

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal sejarah perkembangan beragama di Indonesia berawal dengan bentuk aliran kepercayaan, seperti animisme dan dinamisme. Barulah masuk agama-agama yang berawal dari agama hindu, budha, Islam dan Kristen dengan sistem penjajahan kolonialisme. Islam sendiri telah masuk ke Indonesia sekitar pada abad ke 1 hingga abad ke 7. Melalui cara berdagang dan pada saat itu juga Islam memanfaatkan keadaan yakni dengan cara berdagang mereka sambil menyebarkan ajaran Islam itu sendiri.

Sebagaimana agama yang asal muasal berakar dari rumpun *Abrahamic religion* ini, Katolik dan Islam sama-sama memiliki ciri khas masing-masing sebagai agama misi maupun dakwah. Konsep misi Katolik serta dakwah Islam secara umum memiliki definisi, arah maupun tujuan yang signifikan sama, yaitu penyebaran nilai-nilai keagamaannya masing-masing. Sama-sama memiliki cita-cita dan keyakinan serta semangat untuk memperbanyak umat sebanyak-banyaknya. Baik Katolik ataupun Islam mempunyai komitmen yang kuat terhadap perintah menyebarkan tentang kebenaran agamanya. Bahkan diantara kedua agama tersebut memiliki landasannya masing-masing, di dalam Al-Quran terdapat perintah untuk menyeru kepada hal yang ma'ruf dan mencegah hal yang munkar (Q.S. Ali Imron ayat 104). Demikian pula di dalam Alkitab terdapat perintah untuk melaksanakan misi penyebaran nilai-nilai agama (Matius 28:19). Persoalannya adalah, seperti apa kedua dari agama ini melalui komunitasnya umat beragama dapat menjalankan perintah tersebut dengan baik dan tepat serta menaruh hormat atas nama kemuliaan manusia dan tentunya menghindari jalan yang manipulatif baik secara terang-terangan maupun tersembunyi.

Dalam hal ini bagaimana upaya untuk meredam gesekan ataupun ketegangan yang terjadi, pada tahun 1976 di Cambesy Swiss terjadi konferensi internasional yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi saling pengertian serta saling menghormati antara Kristen dan Islam. Konferensi tersebut membahas sifat-sifat dan semangat dari misi Kristen maupun dakwah Islam serta akibat-akibat dari sebuah kehidupan bersama. Konferensi yang digelar di Cambesy ini menjadi peristiwa yang begitu sangat penting dalam menggali rintangan dalam hubungan antara Kristen dan Islam, terkait misi Kristen dan dakwah Islam itu sendiri.¹

Memahami dari kedua agama ini tidak bisa dilepaskan dengan historis yang panjang. Sejarah dari kedua agama ini membuat pihak Kristen maupun Islam selalu berurusan satu sama lain. Kesan yang kemudian muncul antara Kristen dan Islam adalah sifat yang begitu buruk, penuh dengan rasa sakit hati secara timbal balik. Kecurigaan Kristen terhadap Islam memandang bahwa Islam hendak memaksakan agamanya ke dunia non-Islam, begitupun sebaliknya kecurigaan Islam terhadap campur tangan Barat muncul dibalik dari agama Kristen yang dianggap berusaha menjatuhkan agama Islam serta membuat bagaimana umat Islam menjadi murtad.²

Dimula dengan kristenisasi di Indonesia, dari penjajahan Hindia Belanda menjadi perhatian yang lebih dari kalangan Islam. Dan salah satu faktor itu juga terdirinya organisasi yang bernama Muhammadiyah lebih tepatnya tahun 1912. Daerah Yogyakarta menjadi saksi sejarah akan terlahirnya organisasi sosial keagamaan yang sangat berpengaruh semakin lama semakin kuat dan meluas. Organisasi yang di rintis oleh Kyai

¹ Ahmad Von Denffer dan Emilio Castro, *Cristian Mission and Islamic Da'wah* (London: The Islamic Foundation, 1982).

² The van den End dan Christian de Jounge, *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam* (Jakarta: STT Jakarta, 1997), hal. 7-8.

Haji Ahmad Dahlan dari Kauman ini bertujuan untuk memajukan pengajaran berdasarkan agama, pengertian ilmu agama dan hidup menurut peraturan agama.³

Seperti halnya dengan Zending dan Misi, Muhammadiyah sudah banyak mendirikan sekolah-sekolah. Di sekolah Muhammadiyah pelajaran agama Islam dapat disampaikan kepada peserta didik dengan lebih intensif. Di tahun 1929 Muhammadiyah telah berhasil menyelenggarakan 64 *Volksschool*, 5 *Vervolgschool*, 8 *Tweede Klasse school* atau *Standaardschool*, 3 *Hollandsch Inlandsche School*, 2 *Schakelschool*, 5 *Normaalopleiding*, dan 2 *Kweekschool*, jumlah ini terutama pada pendidikan dasar akan terus meningkat sehingga jangkauan pengajaran dan pembinaan agama semakin meluas. Sekitar 70 *Volksschool* dan 13 *Vervolgschool* Islam di tahun 1938 di daerah Yogyakarta mendapatkan subsidi yang cukup besar dari pemerintah. Jumlah dari sekolah-sekolah tersebut dari tahun ketahun kian semakin membanyak.⁴

Ketika kegiatan Misi Jesuit bagi orang-orang Jawa di daerah Yogyakarta sedang dirintis oleh Pastor Henri van Driessche, wacana tentang pentingnya pendidikan dan pengajaran modern sebagai perangkat strategis mobilitas sosial menyebarluaskan jangkauannya. Dimanapun, entah di kota maupun didesa-desa, sekolah-sekolah yang telah berdiri menjadikan para orangtua terobsesi untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah, melalui dari sekolah para orangtua benar-benar berusaha mempersiapkan masa depan yang lebih baik lagi untuk anak-anaknya.

Di Indonesia dan terutama di pulau Jawa, salah satunya di wilayah dengan proporsi masyarakat yang menganut agama Katolik dan Islam terdapat di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di desa Sendang Mulyo. Maka

³ Anton Haryono, *Awal Mulanya adalah Muntilan (Misi Jesuit di Yogyakarta 1914-1940)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal. 63

⁴ Anton Haryono, *Awal Mulanya adalah Muntilan (Misi Jesuit di Yogyakarta 1914-1940)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal. 64

daripada itu menjadikan peneliti untuk memilih desa Sendang Mulyo menjadi tempat penelitiannya karena di desa ini terjadi kontestasi agama yang berkepanjangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dakwah Islam dan misi Katolik di Desa Sendang Mulyo, Minggir Sleman?
2. Adakah kontestasi dakwah Islam dan misi Katolik di Desa Sendang Mulyo, Minggir Sleman? Jika ada dalam bidang-bidang apa sajakah kontestasi itu terjadi?
3. Mengapa terjadi kontestasi terhadap dakwah Islam dan misi Katolik di desa Sendang Mulyo, Minggir Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dakwah Islam dan misi Katholik di Desa Sendang Mulyo, DIY
2. Menjelaskan kontestasi dakwah Islam dan misi Katholik di Desa Sendang Mulyo, DIY dan bidang-bidang yang mengalami kontestasi
3. Menjelaskan factor-faktor kontestasi dakwah Islam dan misi Katholik di Desa Sendang Mulyo, DIY

D. Manfaat

- A. Manfaat Teoritis: Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan sosiologi agama
- B. Manfaatt Praktis: Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi lembaga dakwah untuk meningkatkan kegiatan dakwah di masyarakat Desa Sendang Mulyo, DIY.